

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan jumlah perusahaan yang cukup banyak. Perkembangan dunia bisnis yang modern yang diikuti dengan perkembangan ilmu pendidikan menjadi salah satunya timbulnya persaingan bisnis. Data ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis yang begitu pesat, manajemen perusahaan harus menetapkan strategi-strategi yang baik sebagai langkah dalam mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia (Sa'diya et al., 2019). Salah satu poin utama didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba. Perusahaan perlu menata perusahaan yang baik agar didapat laba sesuai dengan yang diharapkan. Memperoleh laba maksimal tentu tidaklah mudah. Laba yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya pendapatan, biaya, dan volume penjualan (Hapsari & Syam, 2018). Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan yaitu pada laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui seberapa besar beban usaha terhadap laba perusahaan. Laporan keuangan yang dapat digunakan untuk melihat hal tersebut adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang didalamnya terdiri atas informasi mengenai pendapatan dan beban selama satu periode akuntansi. Laporan laba rugi dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola investasi yang telah ditanam oleh pihak investor. (Maulita et al., 2019)

Pada laporan laba rugi, laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya apabila terjadi penyelewengan dan pemborosan biaya seperti: pemakaian alat kantor yang berlebih maka akan mengakibatkan penurunan *profit*. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen perusahaan seringkali berasal dari laba yang didapat perusahaan (Rahmawati & Kosasih, 2020). Oleh karena itu, data tentang laba biasanya dipandang sebagai informasi yang penting dilakukan dibanding informasi keuangan lainnya. Unsur berkaitan dengan pengukuran laba adalah pendapatan dan beban. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan (Sa'diya et al., 2019).

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan bagi perusahaan dagang dan manufaktur. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas pemilik (Hapsari & Syam, 2018).

Perusahaan pastinya akan mencoba meminimalisir biaya operasional agar mendapat kan profit maksimal. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan produk perusahaan tetapi biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, dan biaya operasional meliputi beban penjualan, beban administrasi umum dan lain-lain yang berhubungan dengan operasional (Akbar & Iradianty, 2020).

Di suatu perusahaan umumnya terdapat laporan laba rugi dimana terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi perusahaan. Apabila pendapatan lebih besar dari pada biaya operasional maka akan mendapatkan laba atau keuntungan. Namun sebaliknya apabila

pendapatan lebih kecil dari pada biaya maka akan terjadi kerugian. Maka dari itu salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional. Di dalam agama Islam diberikan kebebasan untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik, dalam bekerja tidak diperbolehkan melanggar aturan syari'ah sehingga kita perlu mengaplikasikan ilmu ekonomi Islam dalam bekerja.

Allah SWT menegaskan hal tersebut dalam firman-Nya dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang artinya:

*“Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak –banyak agar kamu beruntung.”*

(Q.S Al-Jumu'ah: 10)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa manusia wajib bekerja mencari nafkah setelah menunaikan kewajibannya terhadap Allah, karena dengan bekerja memenuhi kebutuhan hidup untuk diri sendiri dan keluarga adalah bagian ibadah kepada Allah SWT.

Adapun dalam kitab suci Al-Quran menjelaskan tentang tujuan yang hendak dicapai dan manusia melakukan aktivitas yang dikenal sebagai kerja, namun dalam Al-Quran begitu jelas bahwa langit dan bumi adalah mutlak milik Allah yang diperuntukkan untuk dimanfaatkan, dilestarikan serta diberdayakan demi kepentingan manusia.

Firman Allah SWT. yang artinya:

*“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”*

(Q.S Al-Baqarah: 29).

Orang bekerja tentu karena ingin mendapatkan hasil. Adalaknya hasil yang diperoleh itu banyak dan adakalanya hasil yang diperoleh itu sedikit. Tentu dalam bekerja ataupun berniaga ada untung dan ada rugi maka bagaimana kita menyikapinya. Tujuan ekonomi membawa konsep *al-falah* (kejayaan), Islam menganggap kerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Adapun tujuan produksi semata-mata untuk mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat. Keuntungan akhirat yang diperoleh bila seseorang bekerja hanya sebagai bagian dari perintah

agama, sedangkan keuntungan dunia akan mendapatkan keuntungan dan kepuasan batin baik diri sendiri maupun orang lain yang diperoleh dalam bentuk pendapatan (laba atau *profit*).

Salah satu sektor dari perusahaan penghasil bahan baku adalah sektor pertambangan. Sektor ini merupakan suatu sektor yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan produk berdasarkan kegiatan pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dalam suatu negara. Perusahaan penghasil bahan baku dari alam kemudian langsung menjual kepada perusahaan pengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Berikut adalah data perolehan laba bersih 10 perusahaan penghasil bahan baku sektor pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir:

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Perusahaan Penghasil Minyak dan Gas**  
**(Dalam Jutaan)**

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	APEX	-1.576.470	309.152	675.966	55.531	-1.009.764	-133.955
2	ARTI	32.804	-987.107	5.871	-36.664	-57.679	-246.274
3	BIPI	331.982	416.679	410.741	332.485	224.131	372.972
4	ELSA	276.316	356.477	249.085	108.852	378.058	247.683
5	ENRG	-130.956	372.501	889.850	603.142	1.040.899	433.634
6	MEDC	86.700	-307.189	-2.795.232	817.061	3.443.699	-549.665
7	MITI	7.483	-87.934	9.413	9.225	8.600.429	-15.453
8	RUIS	27.055	33.086	27.542	18.335	15.345	26.505
9	SURE	-28.274	8.618	-22.517	-70.509	20.111	-28.171
10	WOWS	26.918	17.057	1.433	33.856	-27.661	19.816
<b>Rata-rata</b>		-94.644	13.134	-54.784	187.131	1.262.756	

Sumber: <http://www.idx.co.id> ; 2023

Berdasarkan data tabel 1.1, laba bersih pada tahun 2018 mengalami kerugian yang sangat banyak atau dengan kata lain laba bersih pada tahun 2018 minus. Salah satu perusahaan yang mengalami kerugian, yaitu PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX). Yang dialami oleh PT. Apexindo Pratama Duta Tbk pada tahun 2018 ini, merupakan imbas dari tekanan harga

minyak yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Bila pada pertengahan tahun 2014 harga minyak bertengger di US\$ 110 per barel, maka pada awal tahun 2016 harganya terpuruk ke level US\$ 35 per barel. Meski sudah pulih, namun harga minyak pada tahun ini masih bergerak di kisaran US\$ 60 per barel. Dampak dari lesunya industri migas di Indonesia menyebabkan utilisasi rig-rig PT. Apexindo Pratama Duta Tbk turun signifikan. Sejak harga minyak anjlok, klien meminta biaya sewa harian (*day rate*) rig yang jauh lebih rendah dengan alasan efisiensi. Sebagai gambaran, untuk *day rate rig jackup* PT. Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2018 mengalami penurunan 60% dibandingkan *day rate* tahun 2014 silam.

Kemudian pada tahun 2020, menurut CNBC Indonesia, tim harga minyak Indonesia mengungkapkan penyebab utama dari anjloknya harga rata-rata minyak mentah Indonesia (ICP) karena pandemi corona (COVID-19). Penyebaran semakin meluas mengakibatkan pemberlakuan *lockdown* di sebagian besar negara konsumen minyak mentah. Selain itu, *travel restriction* di mayoritas negara di dunia sehingga mengakibatkan penurunan permintaan minyak mentah secara global. Penyebab anjloknya harga minyak mentah juga karena keputusan Arab Saudi menurunkan harga jual minyak mentah mereka untuk merebut pangsa pasar, serta berencana untuk meningkatkan produksi setelah Rusia menolak bergabung dalam rencana tambahan pemotongan produksi (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*) OPEC. Faktor lainnya, perang harga antara Arab Saudi dan Rusia sebagai produsen-produsen minyak mentah di dunia, yang menjadi salah satu faktor penyebab over supply minyak mentah secara global.

Pada tahun 2021 hampir semua perusahaan penghasil bahan baku sektor pertambangan sub sektor minyak dan gas tetap mencatat laba positif di tengah pandemi COVID-19 yang masih belum berakhir. Laba positif ini terjadi karena berhasilnya target-target yang telah ditetapkan, seperti Penawaran Wilayah Kerja Migas, pemanfaatan gas untuk domestik dan penerimaan negara terutama Penerimaan Negara Bukan Pajak SDA Migas. Pemanfaatan gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri tahun 2021 mencapai 66%, sedikit di atas target yang telah ditetapkan sebesar target 65%, sehingga capaian

kinerjanya adalah 101%. Pemanfaatan gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri akan terus ditingkatkan demi mendukung tumbuh kembangnya industri dalam negeri.

Laba bersih atau *net income* adalah keuntungan yang didapat perusahaan dan sudah dikurangi biaya pengeluaran lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih diantaranya, yaitu: kuantitas, biaya penyusutan, biaya variabel, biaya tetap, dan biaya sewa. Menurut (Ayu dan Yus, 2021) laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba bersih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendapatan. Menurut Yelsha (2019) pendapatan yaitu arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atau pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang didapat dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan usaha berlangsung agar perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan untuk keberlangsungan usahanya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Halimatsu, 2019), menyatakan bahwa “Pendapatan Usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Di sisi lain, Beban Operasional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih”. Menurut Gusganda Suria Manda (2018) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Pipit Mutiara (2022), yang meneliti Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih, dan biaya operasional berpengaruh berbanding terbalik terhadap laba bersih, sedangkan secara simultan pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Desy Desky, Marliyah, dan Rahmat (2022) menyatakan bahwa “Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan”. Sedangkan,

Batari (2022) dan Sisca Hulukati (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih. Menurut Melisaa dan Dian Lestari Siregar (2021) pendapatan operasional dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Riska Sundari (2018) menyatakan bahwa “Pendapatan terhadap laba tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan, biaya operasional terdapat pengaruh positif”.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan penghasil bahan baku sektor pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan ini sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan laba selama 5 tahun terakhir pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertambangan sub sektor minyak dan gas.
2. Terjadinya penurunan pendapatan, laba dan beban operasional pada tahun 2020 pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertambangan sub sektor minyak dan gas.
3. Anjloknya harga minyak mengakibatkan merosotnya investasi minyak dan gas menyebabkan kegiatan pengeboran eksplorasi juga ikut turun drastis.

4. Industri minyak dan gas bumi mengalami penurunan permintaan, penurunan harga, dan kelebihan produksi dalam kurun pandemi Covid-19.
5. Perang harga antara Arab Saudi dan Rusia sebagai produsen-produsen utama minyak mentah di dunia, yang menjadi salah satu faktor penyebab *over supply* minyak mentah secara global.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar. Dengan keterbatasan peneliti dan agar lebih dimengerti serta memudahkan maka penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai pendapatan dan biaya operasional yang mempengaruhi laba perusahaan penghasil bahan baku sektor pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
- b. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
- c. Bagaimana pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan penghasil bahan baku sektor

pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi penulis

Merupakan pembelajaran dalam menganalisis penerapan akuntansi pada laporan keuangan serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan penghasil bahan baku. Berdasarkan atas seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang telah diperoleh diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan sebagai dokumentasi penelitian.

2. Bagi akademisi

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk mengetahui lebih jauh mengenai informasi yang berkaitan dengan pendapatan, beban operasional serta laba bersih dalam menganalisis laporan keuangan pada perusahaan penghasil bahan baku. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan menambah pengetahuan bagi upaya pengembangan ilmu mengenai akuntansi.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar skripsi dapat lebih mudah untuk dipahami, maka peneliti telah menyusun secara sistematika penelitian dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan membahas dan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian, yang berisi tentang definisi dan teori dasar yang menjadi acuan dalam penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan membahas dan menguraikan mengenai variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan membahas dan menguraikan mengenai hasil penelitian yaitu hasil dari analisis data

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini akan membahas dan menguraikan kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian melalui analisis data yang digunakan, serta saran dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti.

